

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ISU KEKERASAN  
DALAM HAK ASASI MANUSIA**

---

**Sukirman**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang  
[sukirman\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:sukirman_uin@radenfatah.ac.id)

**Masnun Baiti**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang  
[masnunbaiti@radenfatah.ac.id](mailto:masnunbaiti@radenfatah.ac.id)

**Syarnubi**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang  
[syarnubi@radenfatah.ac.id](mailto:syarnubi@radenfatah.ac.id)

Received : 01, 2022. Accepted : 04, 2023.  
Published: 04, 2023

**Abstrak**

*Indonesia is currently faced with a moral crisis. One form of moral crisis is violence and human rights in schools. Such as acts of revenge that lead to tauran between students. This event occurred because of the failure of the implementation of religious education in schools including Islamic religious education (PAI). This failure occurs one of them due to the PAI taught in schools today in practice prioritizes the cognitive aspect alone and ignores the affective aspect as well as the lack of growing determination to cultivate religious values. In other words, religious education is less oriented towards learning about religion and less oriented towards the right way of religion. As a result, there is a gap between knowledge and practice in the life of religious values.*

*In practice, religious education has not become religious teaching so that it is unable to form moral individuals, even though the core of religious education is moral education. In overcoming the above problems, the contribution of PAI is the development of human mentality which is its product by preparing PAI materials as the first step in instilling children's morals. In analyzing the PAI material, the author uses Brunner's theory, namely the spiral curriculum which consists of elements of facts, concepts, procedures, principles and values/affective or motoric. The focus of the material analysis conducted by the author is the subject matter of Al-Qur'an Hadith, Fiqh and Akidah Akhlak and SKI at the MI / SD level.*

**Keywords:** Violence, Human Rights, Brunner Theory

---

**Corresponding Author:**

**Masnun Baiti**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Email: [masnunbaiti@radenfatah.ac.id](mailto:masnunbaiti@radenfatah.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kekerasan sering didefinisikan sebagai penggunaan kekuatan atau daya fisik yang disengaja yang merupakan ancaman baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain atau terhadap kelompok sehingga mengakibatkan cedera atau bahaya fisik atau bahkan kematian.<sup>1</sup> Sedangkan Hak asasi manusia adalah hak yang melekat pada diri manusia yang bersifat kodrati dan fundamental sebagai suatu anugrah Allah yang harus dihormati, dijaga dan dilindungi oleh setiap individu, masyarakat atau Negara.<sup>2</sup>

Akhir-akhir ini para pelajar dan mahasiswa kian banyak yang tertangkap oleh aparat karena terlibat kasus narkoba, pencurian dan tindakan kriminal lainnya. Aksi demonstrasi memprotes kebijakan lembaga pendidikan kini tidak cuma terjadi kampus. Di lingkungan pelajar SMU, bahkan SMP juga marak demonstrasi, yang kadang disertai dengan tindakan kekerasan.

Demikianlah rapuhnya pendidikan kita, hingga aksi kekerasan terus meningkat. Berapa asumsi bisa diajukan?

*Pertama*, Kekerasan dalam pendidikan bisa saja muncul akibat adanya pelanggaran yang disertai dengan hukuman, terutama fisik. Aksi kekerasan susulan bisa terjadi antara pelaku dan korban terjadi aksi balas dendam. Tawuran antar pelajar atau antar mahasiswa merupakan salah satu contoh kekerasan saat ini. Selain itu, kekerasan dalam pendidikan tidak selamanya berupa fisik, melainkan berbentuk pelanggaran kode etik atau tata tertib sekolah. Murid yang membolos sekolah dan pergi jalan-jalan ke tempat keramaian dan hiburan, hal ini sesungguhnya termasuk dalam kategori potensi kekerasan.

*Kedua*, kekerasan dalam pendidikan bisa diakibatkan oleh buruknya sistem dan kebijakan pendidikan yang berlaku. Muatan kurikulum yang hanya mengandalkan kemampuan aspek kognitif dan mengabaikan pendidikan afektif, menyebabkan berkurangnya proses humanisasi dalam pendidikan. *Ketiga*, kekerasan dalam pendidikan mungkin dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dan tayangan media masa. *Keempat*, kekerasan bisa jadi merupakan refleksi dari perkembangan kehidupan masyarakat yang mengalami pergeseran cepat, sehingga meniscayakan timbulnya sikap *instant solution* dan jalan pintas. *Kelima*, kekerasan mungkin pula dipengaruhi oleh latar belakang sosial-ekonomi pelaku.<sup>3</sup>

Norma agama islam atau pendidikan agama islam (PAI) amat berarti dalam memberikan kesadaran pemeluknya akan pentingnya perilaku kasih sayang, pemaaf, saling menolong, mengutamakan perdamaian bukan kekerasan, menghormati hak orang lain, tidak mencela atau menghina, mencuri bahkan membunuh. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ajaran islam sarat dengan

---

<sup>1</sup>Helen Cowie dan Dawn Jenifer, *Penanggulangan Kekerasan di Sekolah* (indeks, 2009).

<sup>2</sup>Azyumardi Azra, *Demokrasi Hak-Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani* (jakarta: Prenada Medi, 2000).

<sup>3</sup>Abdurrahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan; Tipologi kondisi, kssudan konsep* (yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004).

pendidikan afektif dan humanis, dan karenanya dapat digunakan sebagai alternatif solusi bagi upaya menghentikan perilaku kekerasan dalam pendidikan.<sup>4</sup>

Pendidikan agama islam (PAI) hendaknya ditanamkan sejak kecil sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan pendidikan untuk selanjutnya. Sebagaimana menurut pendapat Zakiah Drajat bahwa” pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikannya sejak kecil. Oleh sebab itu, seyogyanyalah pendidikan agama islam ditanamkan sejak lahir bahkan dikandung hingga di sekolah-sekolah.<sup>5</sup>

Disinilah PAI dapat berfungsi baik sebagai pengembang, penanaman nilai-nilai agama, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran maupun sebagai penyaluran bakat dibidang agama sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya.<sup>6</sup> Oleh karena itu pada jurnal ini akan menjelaskan tentang PAI dalam menanamkan sikap anti kekerasan dan HAM dalam lingkup materi PAI.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field reaserch*) dengan cara datang langsung ke lokasi yang akan diteliti yaitu di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dengan Subjek dari penelitian ialah Waka Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling, dan Guru PAI SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, peneliti memperoleh informasi tentang perkembangan sekolah, kegiatan yang ada di sekolah, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti (1) interview/wawancara, yaitu dengan cara peneliti melakukan wawancara langsung kepada Waka Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling, dan Guru PAI SMP Muhammadiyah 5 Surakarta secara luring, pewawancara menulis point penting yang disampaikan serta merekam jawaban dari pertanyaan pewawancara. (2) observasi, peneliti melakukan pengamatan dan berkeliling ke ruang kelas, kantor guru, kantor tata usaha, dan lab sekolah untuk memperoleh hasil yang valid sesuai realita yang ada di lokasi penelitian. (3) dokumentasi, yang mana dokumentasi ini sebagai penguat dalam peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi, dengan mengambil gambar yang dibutuhkan berdasarkan data yang dibutuhkan.<sup>7</sup>

Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini ada tiga yaitu (1) Reduksi data, merupakan suatu bagian dari analisis yang bertujuan untuk menggolongkan, mengarahkan, menajamkan, mengorganisir dan membuang data yang tidak perlu. (2) Penyajian data, berbagai jenis matrik, grafik, bagan dan jaringan. (3) Penarikan kesimpulan, yaitu dengan membuat sebuah kesimpulan

---

<sup>4</sup>*Ibid*.hlm.12

<sup>5</sup>*Ibid*.hlm.15

<sup>6</sup>*Ibid*.hlm.27

<sup>7</sup>Thalha Alhamid Anufia, Budur, “‘Instrumen pengumpulan data.’ (2019),” *Jurnal academia.edu*, 2019.

berdasarkan hasil data yang disajikan berupa gagasan baru yang mana sebelumnya belum ada.<sup>8</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Kekerasan

#### a. Pengertian Kekerasan

Istilah kekerasan secara generik dipergunakan untuk menggambarkan perilaku meyakiti orang lain baik secara fisik maupun non fisik. Pemakaian kata kekerasan untuk makna dalam konteks tersebut memiliki arti yang sama dengan istilah *aggression* atau *violence* dalam bahasa Inggris. Selain itu terdapat pula istilah *bullying* yang menunjukkan tindakan kekerasan seperti memarahi, menghina, memukul, melempar, memalak dan sebagainya. *Bullying* dilakukan dengan tujuan untuk mencari popularitas, mencari perhatian, atau membuat orang lain takut.

Emil Durkheim mendefinisikan kekerasan adalah bentuk irasionalitas manusia. Artinya sisi naluri instingtif manusia diluar kesadaran dan tidak bisa diterima oleh akal sehat manusia. Sedangkan Baron dan Ricardon, kekerasan adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong menghindari perlakuan itu". Dari definisi kekerasan yang disampaikan Baron tersebut dapat dipahami bahwa suatu perilaku digolongkan kekerasan apabila memenuhi unsure: 1) Ada niat dari perilaku melakukan sesuatu tindakan yang menimbulkan akibat negatif terhadap korban atau harapan bahwa tindakan yang dilakukan akan menghasilkan sesuatu; 2) Akibat negatif berupa sakit atau luka secara fisik maupun non fisik; 3) Tindakan tersebut adalah sesuatu yang tidak diinginkan oleh korban.<sup>9</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kekerasan adalah segala bentuk tindakan secara sadar baik fisik maupun non fisik yang menimbulkan sakit atau luka pada orang lain.

#### b. Kekerasan dalam Konsep Islam

Dalam Islam memang terdapat ajaran tentang perang, akan tetapi perang yang diizinkan oleh Islam ialah untuk membela diri dan mempertahankan diri atau defensive bukan perang yang sifatnya ofensif. Jika bukan karena mendapat gangguan dari pihak lain, kaum muslim tidak dibenarkan mengangkat senjata. Rasulullah SAW pun terlibat dalam perang semuanya dilakukan untuk membela diri bukan menyerang atau tindakan agresi. Hal ini dikarenakan ajaran Islam berpegang pada prinsip perdamaian.<sup>10</sup> Dalam kegiatan dakwah sekalipun Al-qur'an telah

---

<sup>8</sup>Amirotun Sholikhah, "Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* Vol 10, no. 2 (2016): 342.

<sup>9</sup>Djamal, *Fenomen Kekerasan di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016).

<sup>10</sup>Assegaf, *op. cit.* hlm.8

menggariskan: “*tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat....*”. Perintah perang diterima Nabi Muhammad SAW terjadi setelah melakukan jihad damai (*jihad al-silmi*) terhadap kaum Quraisy.

Sebagai contoh yang dilakukan nabi yakni pada periode mekkah dan madinah. Selama *periode mekkah* bermula dari celaan dan kebencian kaum Quraisy ketika Nabi Muhammad SAW mengerjakan sholat atau melihatnya berdakwah seperti yang dilakukan oleh Abu Jahal, Abu Lahab, ‘uqbah ibn Abi Mu’ith, Walid Ibn Mughirah, dan lain-lain hingga boikot, intimidasi, penyiksaan, bahkan pembunuhan. Menghadapi semua itu, Nabi Muhammad SAW menghadapinya dengan santun, sabar, lembut dan pemaaf. Begitu pula nasin sahabatnya di antaranya Bilal, ‘Ammar ibn Yasir beserta saudaranya, ayah dan ibunya, Hubbab ibn al-Arats serta lainnya. Mereka mengalami kekerasan, dan penyiksaan berupa hukuman penjara, pukulan, lapar dan dahaga hingga mereka tidak sanggup lagi untuk duduk. Dalam jihad ini Nabi Muhammad SAW melakukan jihat inklusif dengan sabar, iman, taqwa dan akhlak mulia bukan dengan serangan balik atau kekerasan. Itulah sebabnya jihad pada periode mekkah disebut *jihat al-ismi* atau jihat damai.<sup>11</sup>

Setelah sekitar satu dasawarsa Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnys melakukan jihad damai dengan jalan sabar, iman, taqwa dan akhlak mulia. Kemudian Nabi Muhammad SAW menerima perintah hijrah ke Madinah atau dari daerah perang (konflik) di Mekah, menuju daerah damai dan tentram. Peperangan yang diambil Rasulullah SAW adalah peperangan (*harb, qital*). Dalam menghadapi tawanan perang Rasulullah SAW memberikan tembusan yakni untuk tawanan yang miskin tetapi bisa membaca Al-Qur’an, Rasulullah memerintahkan untuk mengajar 10 anak di Madinah.<sup>12</sup>

Dari kedua sejarah diatas maka dapat disimpulkan bahwa ajaran islam tidak tidak menginginkan adanya kekerasan bahkan peperangan melainkan agama yang menekankan kedamaian dan perdamaian di setiap makhluk.

## 2. Hak Asasi Manusia (HAM)

### a. Pengertian Hak Asasi Manusia (HAM)

Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) hak asasi diartikan sebagai hak dasar atau hal pokok seperti hak hidup dan dan hak mendapatkan perlindungan.<sup>13</sup> Kata hak yang dipergunakan dalam bahasa inggris dalam bahasa sehari-hari dan juga bahasa hukum berasal dari bahasa

<sup>11</sup>*Ibid.* hlm.10

<sup>12</sup>Suranto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Kontemporer* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2015).

<sup>13</sup>Ahmad Kosasih, *Hak Dalam Perspektif Islam*. (jakarta: alemba Diniyah, 2003).

arab yaitu: "Haq" dengan makna dasar mengerjakan sesuatu dengan sempurna dan benar *Al-huq* juga dapat diartikan sebagai lawan kebatilan. Hak didalam bahasa inggris adalah righ memiliki berbagai makna antara lain yaitu *Correct: not wrong* (benar tidak salah), *opposite of life* (kanan), *Aprivilege* (wewenang). Righ juga berarti *the righ for job* yakni sesuatu yang cocok atau sesuai. Dengan demikian dapat dipahami bahwa hak adalah kewenangan atau kewajiban untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu.<sup>14</sup>

Dalam Undang-Undang (UU) Nomor 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia disebutkan bahwa " hak asasi manusia (HAM) adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk tuhan yang maha Esa dan merupakan anugrahnya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi, dan dilindungi oleh Negara, hukum, pemerintah dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia."<sup>15</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hak asasi manusia (HAM) adalah hak-hak yang dimiliki manusia menurut kodratnya, yang tidak dapat dipisahkan dari pada hakikatnya.<sup>16</sup>

Adapun secara rinci Undang-Undang tersebut menjelaskan hak-hak asasi manusia sebagai berikut : 1) Hak untuk hidup, 2) Hak berkeluarga dan melanjutkan keturunan, 3) Hak mengembangkan diri, 4) Hak memperoleh keadilan, 5) Hak atas kebebasan pribadi Hak atas rasa nyaman, 6) Hak atas kesejahteraan, 7) Hak turut serta dalam pemerintahan.<sup>17</sup>

#### **b. HAM dalam Konsepsi Islam**

HAM menurut islam seperti dikemukakan oleh Abu A'la al-Maududi adalah hak kodrati yang dianugerahkan Allah SWT kepada setiap manusia yang tidak bisa dicabut oleh kekuasaan atau badan apapun.<sup>18</sup>

HAM dalam Islam telah dibicarakan sejak empat belas tahun yang lalu. ini dibuktikan dengan adanya piagam madinah yang terjadi pada saat Nabi Muhammad Saw berhijrah ke kota Madinah.<sup>19</sup> Dalam piagam madinah berisi antara lain pengakuan dan penegasan bahwa semua kelompok dikota Nabi baik umat yahudi, umat nasrani maupun umat islam sendiri merupakan satu bangsa dan pengakuan terhadap semua pihak untuk bekerja sama

<sup>14</sup>Nauvan Pustaka, *Undang-Undang (UU) Nomor 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia, Pasal 1 ayat 1. Rujukan indonesia mengenai hak asasi manusia adalah sila kedua Kemanusiaan yang adil dan beradab, dalam kesatuan dengan sila-sila pancasila lainnya. Sehingga secara ideologis*, 2010.

<sup>15</sup>Sahiron Syamsudin, *Study Al-Qur'an (Metode dan Konsep)* (yogyakarta: Elsaq Press, 2010).

<sup>16</sup>*Ibid*.hlm.15

<sup>17</sup>Unika Prihatsanti, Suryanto Suryanto, dan Wiwin Hendriani, "Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi," *Jurnal Buletin Psikologi* Vol 26, no. 2 (2018).

<sup>18</sup>A.Ubaidillah dan Abdul Rozak, *Demokrasi, Hak Asasi Manusi dan Masyarakat Madani* (jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008).

<sup>19</sup>Khairuddin, "Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya Pendidikan (Dosen) Bagi Perguruan Tinggi," *Al- Afkar: Jurnal Ilmu keislaman dan Peradaban* 7, no. 1 (2019).

sebagai satu bangsa. Dalam piagam itu terdapat pengakuan mengenai HAM bagi masing-masing pihak yang bersepakat dalam piagam itu. Rasulullah pernah bersabda :”*Sesungguhnya darahmu, hartamu, dan kehormatanmu haram atas kamu* “ (HR. Bukhari dan Muslim). Maka Negara bukan saja menahan diri dan menyentuh hak-hak asasi ini, melainkan mempunyai kewajiban memberikan dan menjamin hak.<sup>20</sup> Ada tiga bentuk hak asasi manusia didalam islam yaitu :

- 1) Pertama hak dasar (darun), sesuatu dianggap hak dasar apabila hak tersebut dilanggar, bukan hanya membuat manusia sengsara, tetapi juga hilang eksistensinya.
- 2) Hak sekunder, yakni hak yang apabila tidak dipenuhi akan berakibat pada akan hilang hak-hak dasarnya sebagai manusia.
- 3) Hak tersier yakni hak yang lebih rendah haknya dibandingkan dengan hak primer dan sekunder.<sup>21</sup>

Dalam islam adapun hak-hak yang terdapat didalam Al-Qur'an sebagai berikut: <sup>22</sup>1) Hak persamaan dan kebebasan (4): 58, 105, 107,135 dan QS. al-Mumtahanah (60). 2) Hak hidup, dalam QS. Al-Maidah : (45). 3) Hak perlindungan diri dan kehormatan pribadi terdapat di dalam Q.s Al-Maidah: 45 dan Al-Isra : 33. 4) Hak berkeluarga ; QS. Ar-Rum : 21. 5) Hak kesetaraan wanita dan pria: QS. Al-Hujurat : 13. 6) Hak mendapatkan pendidikan: QS. At-Taubah 122. 7) Hak kebebasan beragama: QS. Al-Kafirun: 1-6. 8) Hak kebebasan mencari suaka: Q.s An-Nisa : 97. 9) Hak memperoleh pekerjaan: QS. At-Taubah :105 , 10) Hak kepemilikan: QS. A-Baqarah : 29. 11) Hak tahanan: QS. Al-Mumtahanah: 8.

### 3. Desain PAI berwawasan Anti Kekerasan dan HAM

Berikut adalah Materi pelajaran terkait anti kekerasan dan HAM baik Al-Qur'an dan Hadits, Akidah Akhlak, Fiqh maupun SKI berdasarkan analisis penulis didalamnya terkandung nilai-nilai anti kekerasan dan HAM. Berdasarkan analisa penulis berdasarkan KI-KD bahwa materi terkait anti kekerasan dan HAM yakni: 1) Al-Qur'an Hadits: KI-KD kelas III semester genap, KI-KD kelas IV semester genap, KI-KD kelas VI semester genap. 2) Akidah Akhlak: KI-KD kelas I semester ganjil, KI-KD kelas III semester ganjil, KI-KD kelas IV semester ganjil, KI-KD kelas VI semester genap, dan KI-KD kelas VI semester ganjil. 3) Fiqh: KI-KD kelas IV semester ganjil, dan KI-KD kelas V semester genap. 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI): KI-KD

<sup>20</sup>Mohamad Muspawi dan Peavey Resa Claudia, “Optimalisasi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar di SMA Swasta Pelita Raya Kota Jambi,” n.d.

<sup>21</sup>Komaruddin, Hidayat, dan Azyumardi Azra, *Demokrasi Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani* (jakarta: Media Grafika, 2010).

<sup>22</sup>Imam Anas Hadi, “Pentingnya Pengenalan Tentang Perbedaan Individu Anak Dalam Efektivitas Pendidikan,” *Jurnal Inspirasi* Vol 1, no. 1 (2017).

kelas IV semester ganjil, KI-KD kelas V semester ganjil, KI-KD kelas V semester genap dan KI-KD kelas VI semester ganjil.

Namun pada dasarnya, semua materi pembelajaran dalam pendidikan islam bersifat kondusif bagi pembentukan pribadi muslim yang berkarakter mulia, damai tanpa kekerasan. Tergantung kepada sejauh mana guru, orang tua, tutor, murid, mahasiswa, dan seluruh komponen pendidikan mampu mengaplikasikan materi tersebut kedalam perilaku sehari-hari.<sup>23</sup> Sedangkan untuk materi wawasan HAM bisa dimasukkan pada materi akidah (*tauhid*), misalnya sebab materi tersebut dimaksudkan untuk mengatur hak dan kewajiban manusia kepada tuhan, hukum islam (*syariat*). Kajiannya membahas hubungan antar sesama umat manusia (*hablumminannas*) dalam wujud interaksi dan transaksi sosial (muamalat), serta memuat pribadatan kepada Allah (ibadah *hablumminallah*).

Disamping itu, bisa pula dimasukkan dalam masalah moralitas islam (*akhlak*) sebab problema akhlak terkait dengan perilaku manusia. Ringkasan seluruh materi pendidikan islam merupakan wahana kondusif bagi penerapan nilai-nilai HAM. Meski demikian, nilai-nilai humanisme dari materi PAI tersebut akan menjadi kering tatkala tidak disampaikan dengan cara humanis pula, sebab *al-tariqah ahammu min ma'adah* atau metode lebih utama dari materi.<sup>24</sup>

Dalam penentuan KI-KD pada setiap materi yang akan disampaikan terdiri dari aspek Kognitif (KI-3), afektif (KI-1 dan KI-2), sedangkan psikomotorik atau keterampilan (KI-4). Oleh karena itu dalam mendesain materi PAI berbasis anti kekerasan HAM penulis memberikan contoh materi pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, Akidah Akhlak, dan Fiqih.<sup>25</sup>

### Al-Qur'an Hadits Kelas III Semester Genap

KKOMPETENSI INTI	KKOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menerima Q.S <i>Qari'ahh</i> (101) dan <i>at-tin</i> : (95) sebagai firman Allah SWT. 1.2 Menghayati kandungan QS Al-Fatihah (1) dan Al-Ikhlas (112) 1.3 Menyadari bahwa sesama mukmin adalah bersaudara.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan	2.1 Terbiasa mengamalkan kandungan Q.S al-Qari'ah (101) dan at-Tin (95) dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Menunjukkan perilaku positif sesuai isi kandungan Q.S. al-fatihah (1) dan al-

<sup>23</sup>E Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011).

<sup>24</sup>Herlina Friska Eka, Dwi Oktaviana, dan Rahman Haryadi, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Menggunakan Software Powtoon terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel," *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA* 2, no. 1 (2022): 1–13, doi:10.53299/jagomipa.v2i1.136.

<sup>25</sup>A. Sutiono, R., Riadi, H., & Wahid, "Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran. *Akademika*," *jurnal Akademika* vol 13, no. 2 (2017).

keluarga, teman, guru dan tetangganya	Ikhlas (112) dalam kehidupan sehari-hari 2.3 Membiasakan perilaku saling menyayangi sesama mukmin sebagai implementasi hadis tentang persaudaraan
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah	1.1 Mengenal Q.S. al-Qari'ah (101) dan at-Tin (95) 1.2 Memahami arti dan isi kandungan Q.S. al-Fatihah (1) dan al-ikhlas (112) 1.3 Memahami arti dan isi kandungan hadis tentang persaudaraan riwayat al-Bukhari muslim dari Abu Musa.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerikan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Menghafalkan Q.S <i>al-Qari'ah</i> (101) dan <i>at-Tin</i> (95) 4.2 Menulis lafal Q.S. al-fatihah (1) dan al-Ikhlas (112) dengan benar. 4.3 Menghafalkan hadits tentang persaudaraan riwayat al-Bukhari Muslim dari Abu Manasia.

#### Analisis materi dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik

Dari materi diatas dilihat dari apakah termasuk dalam fakta, konsep, prosedur, prinsip, nilai/afektif atau motorik tentunya berpatokan kepada kompetensi dasar. Untuk KI-3 pada aspek kognitif pada KD 3.1 termasuk aspek fakta. Sedangkan KD 3.2 dan KD. 3.3 termasuk dalam aspek konsep. Sedangkan pada KI-4 pada ranah psikomotorik pada KD-4.1, 4.2 dan 4.3 termasuk dalam konsep fakta. Dari segi afektif Kaitan materi diatas terhadap anti kekerasan dan HAM yaitu dengan penanaman sikap saling menyayangi dan rasa persaudaraan sebagai implementasi dari QS. Q.S. al-Qari'ah (101), dan at-Tin (95), Q.S. al-Fatihah (1) dan al-ikhlas (112).

#### Akidah Akhlak Kelas I Semester Ganjil

KKompetensi Inti	KKompetensi Dasar
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Meyakini kebenaran rukun iman. 1.2 Meyakinikebenaran syahadatain 1.3 Meyakini Allah SWT yang Esa ( <i>al-Ahad</i> ) dan maha pencipta ( <i>al-khaliq</i> ). 1.4 Menyadari keutamaan hidup bersih, kasih sayang dan rukun.

	<p>1.5 Menghayati nilai-nilai dalam adab</p> <p>1.6 Menyadari manfaat dan hikmah menghindari hidup kotor.</p>
<p>2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.</p>	<p>2.1 Membiasakan berperilaku positif yang merefleksikan orang yang beriman.</p> <p>2.2 Membiasakan berperilaku bertauhid dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.3 Membiasakan diri berperilaku positif sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sifat-sifat Allah SWT, yang terkandung dalam <i>al-asma'al-Husna (al-ahad dan al-khaliq)</i></p> <p>2.4 Membiasakan hidup bersih kasih sayang dan rukun dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.5 Membiasakan adab terpuji ketika mandi dan berpakaian.</p> <p>2.6 Membiasakan diri untuk menghindari hidup kotor dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya makhluk ciptaan tuhandan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.</p>	<p>3.1 Mengenal enam rukun iman.</p> <p>3.2 Mengenal dua kalimat syahadat sebagai bagian dari rukun islam yang pertama.</p> <p>3.3 Mengenal sifat-sifat Allah swt. Yang terkandung dalam <i>al-asma al-Husna (al-ahad dan al-khaliq)</i> melalui kisah nabi Ibrahim a.s mencari tuhan nya.</p> <p>3.4 Memahami perilaku akhlak terpuji hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.5 Mamahami adab mandi dan berpakaian.</p> <p>3.6 Menjelaskan akhlak tercela hidup kotor dalam kehidupan sehari-hari dan cara menghindarinya.</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku</p>	<p>4.1 Menunjukkan contoh perilaku oorang beriman kepada enak rukun iman.</p> <p>4.2 Melafalkan dua kalimat syahadat.</p> <p>4.3 Melafalkan sifat-sfat Allah swt. <i>al-ahad dan al-khaliq</i> artinya.</p>

anak beriman dan berakhlak mulia.	<p>4.4 Mengklasifikasikan manfaat perilaku hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.5 Mendemonstrasikan tata cara berpakaian secara islami.</p> <p>4.6 Menceritakan cara-cara menghindari hidup kotor dalam kehidupan sehari-hari.</p>
-----------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

#### Analisis materi dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

Dilihat dari aspek fakta, konsep, prosedur, prinsip, nilai/afektif atau motorik dari materi di atas maka KI.3 (kognitif) pada KD.1-KD.3 termasuk dalam aspek fakta, KD.4-KD.5 termasuk dalam aspek konsep sedangkan untuk KD.6 termasuk dalam aspek fakta. Dalam ranah psikomotorik (KI.4) pada materi di atas dari KD-4.1 sampai pada KD-4.6 termasuk dalam aspek fakta.<sup>26</sup> Sedangkan dalam ranah afektif yang berkaitan dengan anti kekerasan dan HAM yakni tertanamnya sifat kasih sayang dan rukun dalam kehidupan sehari-hari baik sesama teman maupun dilingkungan keluarga.<sup>27</sup>

#### Fiqh Kelas IV Semester Genap

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	<p>1.1 Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam sholat 'Idain.</p> <p>1.2 Meyakini bahwa sholat jum'at adalah perintah Allah.</p> <p>1.3 Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam puasa sunnah.</p>
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya	<p>2.1 Membiasakan perilaku rukun dan damai sebagai implementasi dari pemahaman terhadap sholat 'idain.</p> <p>2.2 Membiasakan perilaku disiplin sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan sholat jum'at.</p> <p>2.3 Membiasakan perilaku jujur dan disiplin sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan puasa sunnah.</p>

<sup>26</sup>M Santriati, "Manajemen Kesiswaan," *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* vol 13, no. 3 (2019).

<sup>27</sup>Effie Efrida Muchlis dan Syafdi Maizora, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Trigonometri Melalui Pendekatan Konstruktivisme dengan Berbantuan Macromedia Flash 8 Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Bengkulu," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta* 1, no. 1 (2018): 39-44, doi:10.21009/jrpmj.v1i1.4960.

3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah dan tempat bermain.	3.1 Memahami ketentuan sholat 'Idain. 3.2 Memahami ketentuan sholat jum'at. 3.3 Memahami ketentuan puasa sunnah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Mensmulasikan tata cara sholat 'Idain. 4.2 Mensmulasikan tata cara sholat. 4.3 Menceritakan pengalaman puasa sunnah.

#### Analisis materi dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

Dari tabel diatas terlihat dari materi pada KI.3 (kognitif) pada KD. 3.1-3.3 termasuk dalam aspek konsep. Sedangkan pada KI.4 (psikomotorik) pada KD. 4.1-4.3 termasuk dalam aspek fakta. Sedangkan dalam ranah afektif pada materi diatas yang berkaitan dengan anti kekerasan dan HAM yakni terlihat pada KI.2 (Afektif) pada KD.1 yakni tertanamnya sifat rukun dan damai sebagai implementasi dari pemahaman terhadap sholat 'idain.

#### SKI Kelas IV Semester Ganjil

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya.	1.1 Meyakini kebenaran dari Allah SWT. Walaupun banyak tantangan yang harus dihadapi sebagai implementasi nilai-nilai dakwah Rasulullah di tahun-tahun awal kanabian. 1.2 Meyakini Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh. 1.3 Mengamalkan kemauan untuk selalu berubah menuju kebaikan sebagai bentuk implementasi semangat hijrah para sahabat Rasulullah ke Habasyah.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan	2.1 Membiasakan bersikap tabah sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketabahan Nabi Muhammad SAW dan

keluarga, teman, guru dan tetangganya.	<p>para sahabat dalam berdakwah.</p> <p>2.2 Membiasakan perilaku terpuji sebagai implementasi dari pemahaman tentang kepribadian Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam.</p> <p>2.3 Membiasakan bersikap sabar dan tabah sebagai implementasi dari pemahaman tentang hijrah sahabat ke Habasyah dalam kehidupan sehari-hari.</p>
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	<p>3.1 Mengetahui contoh-contoh ketabahan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dalam berdakwah.</p> <p>3.2 Memahami ciri-ciri kepribadian Nabi Muhammad SAW, sebagai rahmat bagi seluruh alam.</p> <p>3.3 Mengetahui sebab-sebab Nabi Muhammad SAW, menganjurkan sahabat hijrah ke Habasyah.</p>
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	<p>4.1 Menceritakan ketabahan Nabi Muhammad SAW dan sahabat dalam berdakwah.</p> <p>4.2 Menceritakan kemuliaan akhlak Nabi Muhammad SAW dan sahabat dalam berdakwah.</p> <p>4.3 Menceritakan peristiwa hijrah Sahabat dan ke Habasyah.</p>

#### **Analisis a spiral curriculum**

Dari tabel diatas terlihat dari materi a mula-mula materi menjelaskan tentang dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW (KD 1.1) kemudian materi selanjutnya pada (KD 2.1) dijejakan tentang dakwah yang dilakukan oleh Para Sahabat.<sup>28</sup>

#### **Analisis materi dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.**

Dilihat dari aspek fakta, konsep, prosedur, prinsip, nilai/afektif atau motorik dari materi diatas maka KI.3 (kognitif) pada KD.1-KD.3 termasuk

<sup>28</sup>I. Anshori, "Problem-Based Learning Remodelling Using Islamic Values Integration and Sociological Research in Madrasas," *International Journal of Instruction* vol 14, no. 2 (2021).

dalam aspek konsep. Dalam ranah psikomotorik (KI.4)<sup>29</sup> pada materi diatas dari KD-4.1- KD-4.3 termasuk dalam aspek fakta. Sedangkan dalam ranah afektif yang berkaitan dengan anti kekerasan dan HAM yakni tertanamnya sifat tabah dan sifat terpuji sebagai implementasi dari ketabahan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dalam berdakwah.

## KESIMPULAN

Kekerasan secara generik dipergunkaan untuk menggambarkan perilaku meyakiti orang lain baik secara fisik maupun non fisik. Sedangkan HAM adalah hak yang melekat pada diri individu yang wajib dilindungi oleh setiap orang. Salah satu isu kekerasan dan HAM yang terjadi disekolah seperti aksi balas dendam hingga pertarungan antar pelajar. Hal ini disebabkan oleh krisisnya moral dan akhlak anak. Dalam dunia pendidikan bisa saja disebabkan karena kurangnya penanaman nilai agama pada setiap anak. Pembelajaran lebih kepada bagaimana anak memiliki pengetahuan yang seluas-luasnya (kognitif) dan mengabaikan dari segi aspek moral dan akhlak (afektif) anak. PAI dalam mengatasi permasalahan diatas dapat memberikan sebuah kontribusi yakni dengan menyiapkan materi-materi pembelajaran berwawasan anti kekerasan dan HAM. Pada dasarnya seluruh ruang lingkup materi PAI terdapat nilai anti kekerasan dan HAM, tinggal bagaimana guru menanamkan nilai-nilai tersebut dalam setiap individu siswa.

---

<sup>29</sup>Thomas Gordon, Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996).

### DAFTAR PUSTAKA

- A.Ubaidillah, dan Abdul Rozak. *Demokrasi, Hak Asasi Manusi dan Masyarakat Madani*. jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008.
- Anshori, I. "Problem-Based Learning Remodelling Using Islamic Values Integration and Sociological Research in Madrasas." *International Journal of Instruction* vol 14, no. 2 (2021).
- Assegaf, Abdurrahman. *Pendidikan Tanpa Kekerasan; Tipologi kondisi, kssusdan konsep*. yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004.
- Azra, Azyumardi. *Demokrasi Hak-Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. jakarta: Prenada Medi, 2000.
- Cowie, Helen, dan Dawn Jenifer. *Penanggulangan Kekerasan di Sekolah*. indeks, 2009.
- Djamal. *Fenomen Kekerasan di Sekolah*. yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Eka, Herlina Friska, Dwi Oktaviana, dan Rahman Haryadi. "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Menggunakan Software Powtoon terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel." *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA* 2, no. 1 (2022): 1–13. doi:10.53299/jagomipa.v2i1.136.
- Fauzi, M., Andriani, H., Romli, & Syarnubi, S. (2023). Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren. *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Palembang. Retrieved from <http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/iec/article/view/796>
- Gordon, Thomas. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Hadi, Imam Anas. "Pentingnya Pengenalan Tentang Perbedaan Individu Anak Dalam Efektivitas Pendidikan." *Jurnal Inspirasi* Vol 1, no. 1 (2017).
- Khairuddin. "Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya Pendidikan (Dosen) Bagi Perguruan Tinggi." *Al- Afkar: Jurnal Ilmu keislaman dan Peradaban* 7, no. 1 (2019).
- Komaruddin, Hidayat, dan Azyumardi Azra. *Demokrasi Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. jakarta: Media Grafika, 2010.
- Kosasih, Ahmad. *Hak Dalam Perspektif Islam*. jakarta: alemba Diniyah, 2003.
- Muchlis, Effie Efrida, dan Syafdi Maizora. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Trigonometri Melalui Pendekatan Konstruktivisme dengan Berbantuan Macromedia Flash 8 Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Bengkulu." *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta* 1, no. 1 (2018): 39–44. doi:10.21009/jrpmj.v1i1.4960.
- Muspawi, Mohamad, dan Peavey Resa Claudia. "Optimalisasi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar di SMA Swasta Pelita Raya Kota Jambi," n.d.
- Prihatin, E. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Prihatsanti, Unika, Suryanto Suryanto, dan Wiwin Hendriani. "Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi." *Jurnal Buletin Psikologi* Vol 26, no. 2 (2018).
- Pustaka, Nauvan. *Undang-Undang (UU) Nomor 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia, Pasal 1 ayat 1. Rujukan indonesia mengenai hak asasi manusia adalah sila kedua Kemanusiaan yang adil dan beradab, dalam kesatuan*

- dengan sila-sila pancasila lainnya. Sehingga secara ideologis*, 2010.
- Santriati, M. "Manajemen Kesiswaan." *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* vol 13, no. 3 (2019).
- Suranto. *Teori Belajar dan Pembelajaran Kontemporer*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2015.
- Sutiono, R., Riadi, H., & Wahid, A. "Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran. Akademika." *jurnal Akademika* vol 13, no. 2 (2017).
- Syamsudin, Sahiron. *Study Al-Qur'an (Metode dan Konsep)*. yogyakarta: Elsaq Press, 2010.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5.1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1.1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi, Firman Mansir, Mulyadi Eko Purnomo, Kasinyo Harto, and Akmal Hawi. "Implementing Character Education in Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 77-94